

PROFILE OF STREET CHILDREN'S ACTIVITIES AT HARAPAN RAYA

Ridho Julianto¹, Rosmawati², Zulfan Saam³

Email: juliantoridho3@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com

Contact: 081378716772

*Department Of Guidance and Counseling
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to find out the activity profile of street children. This type of research is research using a qualitative approach and analyzed descriptively to obtain information. The informant in this study is a street child who is on Jalan Harapan Raya Kota Pekanbaru, numbering 3 people. This study uses data retrieval techniques, namely, interviews and observations. Samples in qualitative research are named as sources or informants. The informant in this study is a street child who is on Harapan Raya road, Pekanbaru numbering 3 children consisting of 3 girls. Taken using a sampling technique, purposive sampling. The results showed that street children on Harapan Raya street are included in the Type of Children on the street. Street children's activities are divided into two, namely, physical and non-physical. Physical activities of street children such as cleaning the house, helping parents, playing, and working on the streets by selling newspapers. While non-physical activity is closely related to the way street children think, study at school and at home, pray in the mosque and the feelings they experience.*

Key Words: *Profile, Activity, Street Children.*

PROFIL AKTIVITAS ANAK JALANAN DI JALAN HARAPAN RAYA

Ridho Julianto¹, Rosmawati², Zulfan Saam³

Email: juliantoridho3@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com
No. HP: 081378716772

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil aktivitas anak jalanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh informasi. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informan dan kata-kata dan tindakan. Informan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di Jalan Harapan Raya Kota Pekanbaru, berjumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu, wawancara dan observasi. Sampel didalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di jalan Harapan Raya, Pekanbaru berjumlah 3 orang anak terdiri dari 3 orang anak perempuan. Diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu, *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan di jalan Harapan Raya masuk dalam tipe *Children on the street*. Aktivitas anak jalanan terbagi menjadi dua yakni, fisik dan non fisik. Aktivitas fisik anak jalanan seperti membersihkan rumah, membantu orang tua, bermain, serta bekerja di jalanan dengan berjualan koran. Sedangkan aktivitas non fisik berkaitan erat dengan cara berpikir anak jalanan, belajar di sekolah maupun di rumah, mengaji di masjid serta perasaan yang mereka alami.

Kata Kunci: Profil, Aktivitas, Anak Jalanan.

PENDAHULUAN

Fenomena kepadatan penduduk tentu saja dapat menimbulkan banyak permasalahan-permasalahan sosial di kota-kota besar di Indonesia dan khususnya di Kota Pekanbaru, salah satu permasalahan sosial yang timbul adalah fenomena anak jalanan. Di Kota Pekanbaru sendiri cukup banyak dan mudah untuk menjumpai anak jalanan, seperti di perempatan lampu merah, terminal, plaza, pasar dan tempat-tempat umum lainnya. Aktivitas yang dilakukan mereka cukup bervariasi seperti mengamen, penjual asongan, penyemir sepatu, ojek payung, kernet, mengemis, membantu berjualan, dan berkeliaran tak menentu. Rata-rata anak jalanan yang sering dijumpai merupakan anak yang masih dibawah umur, ada yang masih bersekolah dan juga sudah tidak bersekolah lagi, kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga dan orangtua (Bagong Suyanto, 2010).

Salman alfasri (2019) dalam liputannya yang termuat dilaman riau.antaraneews.com mengatakan bahwa berdasarkan data Dinsos Pekanbaru, gepeng yang telah ditertibkan periode Januari - Mei 2019 mencapai 76 orang, terdiri atas 46 orang dan 10 lainnya adalah anak-anak dibawah umur. Winda Mayma Turnip (2020) dalam liputannya yang termuat dilaman goriau.com mengatakan bahwa menurut kepala Dinsos kota Pekanbaru Chairani banyaknya anak-anak bahkan yang masih berusia dini berada di jalanan. Mereka sering terlihat di persimpangan lampu merah, bermodus berjualan tisu, mengamen, dan berjualan koran, atau dibawa orang tuanya untuk mencari nafkah di jalanan.

Oleh karena itu, fenomena yang banyak ditemui terhadap anak jalanan hanya tampak aktivitas di jalanannya saja, tapi banyak yang tidak mengetahui bahwa sebelum mereka pergi untuk bekerja di jalanan, ada aktivitas mereka yang diawali dengan bersosialisasi dengan keluarga pada waktu mereka bangun pagi. Setelah itu mereka bisa melakukan aktivitas religius seperti ibadah sholat, pergi bersekolah dan bersosialisasi dengan teman dan guru yang ada di lingkungan sekolahnya maupun dengan teman yang ada di jalanan pada saat ia bekerja.

Pentingnya Judul ini untuk Bimbingan Konseling adalah kita dapat mengetahui bagaimana profil aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan, tidak hanya aktivitas yang dilakukan di jalanan tetapi aktivitas yang tidak kita ketahui seperti aktivitas sekolahnya maupun aktivitas bermain di lingkungan sekitar anak jalanan.

Pada saat ini, aktivitas anak jalanan di jalanan semakin hari semakin banyak di sebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, alasannya karena sekolah-sekolah diliburkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan di Harapan Raya sendiri semakin banyak terlihat aktivitas anak jalanan yang melakukan pekerjaannya di jalanan. Banyak dari kita tidak mengetahui aktivitas apa yang dilakukan anak jalanan Sebelum anak jalanan itu turun untuk melakukan pekerjaannya di jalanan, anak jalanan pasti melakukan kegiatan normal seperti bangun tidur, mandi, nonton tv, membantu orangtua memasak, sekolah, dll. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “PROFIL AKTIVITAS ANAK JALANAN DI JALAN HARAPAN RAYA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif adalah memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Sampel didalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di jalan Harapan Raya, Pekanbaru berjumlah 3 orang anak terdiri dari 3 orang anak perempuan. Diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu, *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu, teknik ini menetapkan tujuan serta ciri-ciri tertentu terhadap sumber data yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informan dan kata-kata dan Tindakan. Informan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di Jalan Harapan Raya Kota Pekanbaru, berjumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu, wawancara dan observasi. Sampel didalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di jalan Harapan Raya, Pekanbaru berjumlah 3 orang anak terdiri dari 3 orang anak perempuan. Diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu, *Purposive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Aktivitas anak jalanan

Menurut Wina Sanjaya (2006) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata seperti aktivitas ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas berat, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, emosional, sosial, dan religius.

1. Profil Aktivitas fisik Anak Jalanan

Dalam aktivitas fisik anak jalanan terkandung beberapa aspek yang meliputi aktivitas fisik ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas berat.

a. Profil Aktivitas Ringan

Aktivitas ringan disini mencakup kegiatan setelah dia bangun tidur seperti sholat, mandi, makan, menonton TV, serta bermain HP. Berikut paparan wawancara bersama anak jalanan di Jalan Harapan Raya.

b. Profil Aktivitas Sedang

Aktivitas sedang disini mencakup kegiatan seperti menyapu rumah, mencuci piring, sekolah online, membantu orangtua memasak di dapur serta bermain bersama teman di sekitar lingkungan rumahnya.

c. Profil Aktivitas Berat

Aktivitas berat disini mencakup kegiatan ia seperti mulai bekerja di jalanan.

2. Profil Aktivitas Non Fisik Anak Jalanan

Dalam aktivitas non fisik anak jalanan terkandung beberapa aspek yang meliputi mental, intelektual, emosional, sosial dan religius.

a. Profil Aktivitas Mental

Mental adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan cara berfikir anak mengenai apa yang akan ia lakukan di jalanan. Dalam hal ini anak jalanan dapat belajar memahami bagaimana cara berjualan dan apa yang akan dilakukannya di jalanan.

b. Profil Aktivitas Intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi seperti berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien. Selain itu, intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, intelektual tersebut akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

c. Profil Aktivitas Emosional

Emosional adalah kegiatan yang berbentuk penghayatan terhadap nilai, sikap dan keterlibatan emosi, seperti sedih, senang, marah, gembira, berani, percaya diri, bersemangat, dan bersungguh-sungguh. Dalam hal ini anak jalanan dapat mengekspresikan rasa percaya diri dan bersungguh-sungguh untuk bekerja agar mendapatkan hasil yang bagus dari ia bekerja di jalanan.

d. Profil Aktivitas Sosial

Sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Dalam hal ini anak jalanan dapat berinteraksi dengan lingkungan ia bekerja untuk menawarkan barang dagangannya untuk menarik konsumen agar membeli barang dagangannya yang ia jual tersebut.

e. Profil Aktivitas Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam hal ini anak jalanan dapat melaksanakan ibadah terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaannya di jalanan agar anak jalanan tersebut diberikan kemudahan oleh sang pencipta dalam mendapatkan rezeki.

Tabel 1. Rekapitulasi Profil Aktivitas Fisik dan Non Fisik Anak Jalanan

Inisial Informan	Waktu	Tempat	
		Rumah	Jalanan
R.M.S	Pagi	<p>1. R.M.S biasanya bangun tidur pada jam 07.00 WIB tetapi jika bangun tidurnya cepat ia sempatkan untuk sholat shubuh terlebih dahulu.</p> <p>2. Setelah itu, ia pergi mandi serta membantu orangtuanya untuk membersihkan rumah dan membantu memasak.</p> <p>3. Kemudian, pada jam 08.00 WIB ia bersiap-siap untuk memulai sekolah yang dilaksanakan secara daring sampai jam 10.00 WIB.</p> <p>4. Setelah selesai sekolah daring, ia langsung bergegas pergi bermain dengan temannya.</p>	<p>Pada saat ini R.M.S sedang berada di rumah dan tidak berada di jalan.</p>
	Siang	<p>1. Setelah selesai bermain dengan temannya, ia langsung pergi makan dan sholat dzuhur.</p> <p>2. Sebelum pergi bekerja ia pamit terlebih dahulu dengan orangtuanya.</p> <p>3. Setelah itu, ia pergi mengambil koran untuk dijual saat bekerja di jalanan.</p>	<p>1. Sebelum pergi bekerja, R.M.S menyempatkan sholat ashar terlebih dahulu.</p> <p>2. R.M.S lalu pergi bekerja pada jam 16.00 WIB sesudah mengambil koran.</p> <p>3. Pada saat bekerja di jalan, R.M.S sering sekali bercanda gurau dengan temannya yang juga bekerja di jalan menjual koran.</p> <p>4. R.M.S bekerja di jalan dari jam 16.00 WIB sampai jam 19.00 WIB.</p>
	Malam	<p>1. Setelah pulang bekerja, biasanya R.M.S langsung bermain bersama teman di lingkungan rumahnya selama 2 jam.</p> <p>2. Setelah bermain, R.M.S biasanya tidur pada jam 10 malam.</p>	<p>Pada saat ini R.M.S sedang berada di rumah dan tidak berada di jalan.</p>
A.R	Pagi	<p>1. A.R biasanya bangun tidur jam 06.00 WIB.</p>	<p>Pada saat ini A.R sedang berada di rumah dan</p>

		<p>2. Setelah itu ia langsung pergi mandi dan menonton tv.</p> <p>3. Kemudian, pada jam 08.00 WIB ia bersiap-siap untuk memulai sekolah yang dilaksanakan secara daring sampai jam 10.00 WIB.</p> <p>4. Setelah sekolah selesai ia pergi bermain dengan teman di sekitar lingkungan rumahnya.</p>	<p>tidak berada di jalan.</p>
	Siang	<p>1. Setelah selesai bermain, ia pergi mengambil koran untuk di jual pada saat di jalan.</p> <p>2. Setelah itu, ia bersiap-siap untuk pergi bekerja dan A.R tidak lupa berpamitan dengan orangtuanya.</p>	<p>1. A.R langsung pergi bekerja pada jam 16.00 WIB sesudah mengambil koran.</p> <p>2. Pada saat bekerja di jalan, A.R sering bermain dengan teman sesama penjual koran sembari menjual korannya.</p> <p>3. A.R bekerja mulai dari jam 16.00 WIB sampai dengan jam 21.00 WIB.</p>
	Malam	<p>1. Setelah pulang bekerja, biasanya A.R langsung bermain bersama teman di lingkungan rumahnya selama 2 jam.</p> <p>2. Setelah bermain, A.R biasanya tidur pada jam 12 malam.</p>	<p>Pada saat ini A.R sedang berada di rumah dan tidak bekerja di jalan.</p>
E.M	Pagi	<p>1. E.M biasanya bangun tidur jam 7 pagi.</p> <p>2. Setelah bangun tidur ia biasanya langsung pergi mandi.</p> <p>3. Kemudian, pada jam 08.00 WIB E.M memulai aktivitas sekolah daring sampai jam 11.00 WIB.</p> <p>4. Setelah sekolah</p>	<p>Pada saat ini E.M sedang berada dirumah dan tidak sedang di jalan.</p>

	selesai ia pergi bermain dengan teman di sekitar lingkungan rumahnya.	
Siang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pergi bekerja, E.M pergi mengambil koran. 2. Setelah mengambil koran, ia mempersiapkan diri untuk pergi bekerja. 3. Dan tak lupa E.M berpamitan dengan orangtuanya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah E.M berpamitan dengan orangtuanya, pada jam 14.00 WIB E.M pergi bekerja berjualan koran. 2. Pada saat bekerja di jalan, E.M sering bermain dengan teman sesama penjual koran sembari menjual korannya. 3. E.M bekerja mulai dari jam 14.00 WIB sampai dengan jam 20.00 WIB.
Malam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah bekerja, E.M langsung pergi bermain dengan teman dilingkungan rumahnya. 2. Setelah bermain, biasanya E.M tidur pada jam 22.00 WIB. 	Pada saat ini E.M sedang berada dirumah tidak sedang bekerja di jalan.

Sumber: Hasil penelitian anak jalanan di jalan Harapan Raya (2020)

Tabel 2. Hasil Kesimpulan Wawancara dengan Wali Kelas Anak Jalanan

No.	Kesimpulan
1.	Siswi R.M.S jarang hadir ke sekolah, siswi A.R rajin datang ke sekolah, dan siswi E.M juga rajin datang ke sekolah.
2.	Siswi R.M.S jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi bertanya jika tidak paham. Siswi A.R rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan rajin bertanya jika tidak paham. Siswi E.M selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bertanya jika masih kurang paham.
3.	Siswi R.M.S mengalami kesulitan dalam belajar karena di kelas sering tidak fokus. Siswi A.R tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dan siswi

	E.M terkadang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.
4.	Faktor yang menyebabkan siswi tersebut kesulitan dalam belajar itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, dukungan dari keluarga, dan perhatian siswi yang kurang fokus terhadap pelajaran di kelas.
5.	Siswi R.M.S merasa tidak percaya diri ketika di kelas, siswi A.R percaya diri ketika di kelas. Dan siswi E.M tidak percaya diri ketika berada di kelas.
6.	Teman-teman di sekolah mengetahui jika mereka bekerja di jalanan, prihatin dan lebih menghargai keadaan mereka, bahkan mereka membantu membeli dagangannya ketika mereka bekerja.

Sumber: Hasil Wawancara Wali Kelas Anak Jalanan (2021)

PEMBAHASAN

1. Profil Aktivitas Anak Jalanan

Aktivitas bisa diartikan sebagai suatu kegiatan kerja yang dilakukan oleh seorang individu dalam kehidupan sehari-harinya. Aktivitas terjadi tidak hanya sekali tetapi bisa terjadi berkali-kali secara berulang, dilaksanakan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Menurut Wina Sanjaya (2006) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata seperti aktivitas ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas berat, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, emosional, sosial, dan religius. Aktivitas pada anak jalanan terbagi menjadi dua yakni, aktivitas fisik dan aktivitas mental.

a) Profil Aktivitas Fisik Anak Jalanan

Menurut P2PTM Kemenkes RI (2020), aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi. Aktivitas ini mencakup aktivitas yang dilakukan di sekolah, tempat kerja, rumah, aktivitas selama perjalanan dan atau aktivitas lain yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang sehari-hari. Bagi anak jalanan, aktivitas fisik terbagi menjadi aktivitas ringan, sedang dan berat. Aktivitas anak jalanan biasanya terjadi di rumah, tempat kerja, sekolah, serta lingkungan bermainnya

(1) Profil Aktivitas Ringan

Aktivitas ringan ialah aktivitas yang dilakukan tanpa memerlukan banyak tenaga. Aktivitas ringan disini mencakup kegiatan setelah dia bangun tidur seperti sholat, mandi, makan, menonton TV, serta bermain HP. Aktivitas ringan yang dilakukan anak jalanan di Jalan Harapan Raya ialah mandi, shalat, makan dan membantu orang tua. Anak jalanan terbiasa bangun pagi hari, hal ini karena anak jalanan di jalan Harapan Raya masih bersekolah. Menurut Maulana, dkk (2021) Sebagian besar anak jalanan dikota Pekanbaru masih bersekolah.

(2) Profil Aktivitas Sedang

Aktivitas sedang merupakan aktivitas yang akan menimbulkan sedikit keringat pada tubuh, denyut jantung serta frekuensi napas menjadi

lebih kencang. Aktivitas sedang disini mencakup kegiatan seperti menyapu rumah, mencuci piring, sekolah online, membantu orangtua memasak di dapur serta bermain bersama teman di sekitar lingkungan rumahnya. Aktivitas sedang yang dilakukan oleh anak jalanan di Jalan Harapan Raya meliputi kegiatan belajar/sekolah dan bermain.

(3) Profil Aktivitas Berat

Aktivitas berat yang dilakukan anak jalanan ialah berupa aktivitas anak ketika bekerja di jalanan. aktivitas berat berupa aktivitas kerja yang membuat anak bekerja di jalanan, pada waktu dan tempat tertentu . Anak jalanan di jalan Harapan Raya mayoritas melakukan aktivitas menjual koran. Hal yang senada dengan Maulana, dkk (2021) Sebagian besar anak jalanan di Kota Pekanbaru adalah penjual asongan/koran.

Anak jalanan bekerja hampir setiap hari, mereka memulai aktivitas jalanan pada pukul 2-4 sore dan pulang pukul 7-9 malam yang berarti bahwa anak melakukan aktivitas jalanan selama kurang lebih 3 hingga 6 jam perharinya. Senada dengan penelitian Nur'aini dan Dewi (2009) rata-rata anak jalanan turun ke jalan selama 6 jam per hari, sebagian besar anak turun kejalan selama 4-8 jam per hari sebanyak 74.5%. Hal ini tentunya menjadi aktivitas yang berat dilakukan oleh anak seusia mereka. aktivitas di jalanan akan menguras banyak energi anak dan menyebabkan anak kelelahan.

b) Profil Aktivitas Non Fisik Anak Jalanan

Aktivitas non fisik menurut Wina Sanjaya (2006), ialah aktivitas yang berkaitan dengan mental, intelektual, emosional, sosial, dan religius.

(1) Profil Aktivitas Mental

Mental adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan cara berfikir anak mengenai apa yang akan ia lakukan di jalanan. Dalam hal ini anak jalanan dapat belajar memahami bagaimana cara berjualan dan apa yang akan dilakukannya di jalanan.

Menurut Hesti Asriwandari (2003), alasan dominan yang mendorong anak-anak tersebut untuk bekerja di jalanan adalah atas keinginan sendiri yang muncul karena kondisi ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari alasan yang mereka kemukakan, yaitu atas keinginan sendiri sebanyak 59,13%. Sedangkan keadaan yang mendorong mereka bekerja adalah untuk membantu orangtua (37,39%), membantu biaya sekolah (23,48%), dan untuk mencarimakan (21,74%).

(2) Profil Aktivitas Intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi seperti berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien. Selain itu, intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, intelektual tersebut akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Anak jalanan mengaku mempunyai masalah dalam belajar seperti sulit memahami beberapa pelajaran di sekolah dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas/PR sehingga mereka tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kamila (2013), kurang kedisiplinan anak jalanan di sekolah disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan, seringkali anak jalanan menyepelkan sekolahnya bahkan semua tugas-tugas sekolah tidak dapat diselesaikan dengan baik.

(3) Profil Aktivitas Emosional

Emosional adalah kegiatan yang berbentuk penghayatan terhadap nilai, sikap dan keterlibatan emosi, seperti sedih, senang, marah, gembira, berani, percaya diri, bersemangat, dan bersungguh-sungguh. Anak jalanan di Harapan Raya berusia 10-13 tahun yang mana anak telah memasuki masa akhir masa kanak-kanak.

Selain itu, emosi yang juga sering anak jalanan rasakan ialah merasa marah ketika teman-teman mengejek pekerjaannya. Anak jalanan merasa kesal ketika dagangan korannya tidak laku dan merasa kecewa ketika pendapatannya menurun. Sejalan dengan Ryan Alif, dkk (2014), perasaan harga diri direndahkan dan dikhianati oleh sahabatnya sendiri dapat diartikan sebagai sebuah ancaman harga diri dan penghinaan. Situasi seperti ini akhirnya mendorong responden kepada pelepasan suatu perilaku agresi yaitu berupa memukul dan berkelahi.

(4) Profil Aktivitas Sosial

Sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Dalam hal ini anak jalanan dapat berinteraksi dengan lingkungan ia bekerja untuk menawarkan barang dagangannya untuk menarik konsumen agar membeli barang dagangannya yang ia jual tersebut.

Anak jalanan di jalan Harapan Raya tinggal bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Mereka mengaku memiliki interaksi yang cukup baik dengan orang tuanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donal dan Rosmawati (2019) Anak-anak jalanan di kota pekanbaru masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Melakukan komunikasi yang baik dengan orangtua karena anak masih tinggal dengan orangtuanya.

(5) Profil Aktivitas Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam hal ini anak jalanan dapat melaksanakan ibadah terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaannya di jalanan agar anak jalanan tersebut diberikan kemudahan oleh sang pencipta dalam mendapatkan rezeki.

Aktivitas religius bagi anak jalanan adalah aktivitas yang dilakukan anak dalam melaksanakan perintah-perintah agamanya, seperti shalat, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian

besar anak jalanan mengaku melaksanakan shalat walaupun ada sebagian kecil mengaku tidak pernah melaksanakan aktivitas shalat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Anak jalanan di jalan Harapan Raya berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 10 - 13 tahun. Masih menempuh pendidikan sekolah dasar, serta masih tinggal satu atap bersama orang tuanya dan masuk dalam tipe *Children on the street*. Aktivitas anak jalanan terbagi menjadi dua yakni, fisik dan non fisik. Aktivitas fisik anak jalanan seperti membersihkan rumah, membantu orang tua, bermain, serta bekerja di jalanan dengan berjualan koran. Sedangkan aktivitas non fisik berkaitan erat dengan cara berpikir anak jalanan, belajar di sekolah maupun di rumah, mengaji di masjid serta perasaan yang mereka alami.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Kepada orangtua, lebih memperhatikan tumbuh kembang anak, memperhatikan apa yang mereka butuhkan tidak hanya dengan materi tapi yang terpenting adalah dukungan semangat untuk belajar dari dalam diri mereka agar menjadi anak yang hebat kedepannya. Kepada Guru dan calon Guru Bimbingan dan Konseling, untuk dapat berperan dalam mendukung pendidikan bagi anak jalanan sehingga anak tetap semangat dalam mengenyam pendidikan hingga tamat SMA. Serta dapat memberikan layanan konseling kepada anak jalanan yang memiliki masalah kesulitan dalam belajar dan memberikan bimbingan karier bagi anak agar anak mampu merencanakan karier yang lebih baik lagi. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data yang lebih variatif dan menggali lebih banyak informasi yang dibutuhkan demi penguat hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Donal dan Rosmawati. 2019. Hubungan Orang Tua dengan Anak Jalanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild*. 8(2).

Hesti Asriwandari (2003). Profil dan Aspirasi Anak Jalanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Industri dan Perkotaan*. (Online) 8(13).

Maulana, dkk. (2021). Gambaran Kekerasan yang Dialami pada Anak Jalanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Merika Utama*. (Online) 2(2).

- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur Kamila (2013). Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. (Online).
- Ryan Alif, dkk (2014) Faktor- Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresi Anak Jalanan di Kota Malang.
- Salman Alfarsi. 2019. Dinas Sosial Pekanbaru Kesulitan Tertibkan Gepeng di Lampu Merah.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif). Alfabeta. Bandung.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Edisi Revisi. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Wahyu dan Amin. (2015). Kebiasaan Belajar Anak Jalanan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Binaan Komunitas Satoe Atap. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.
- Winda Mayma Turnip. 2020. *Banyak anak jalanan jadi gepeng di Kota Pekanbaru, dinsos minta kerjasama OPD terkait*.